

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Mei 2023 sampai Juni 2024. Dengan melakukan wawancara kepada pihak perusahaan yang akan dilakukan di kantor Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten yang berada di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Peneliti juga akan melakukan wawancara tambahan sebagai data pendukung kepada pengikut dari Instagram @bulogbisnis.jakarta.

Menurut Kaharuddin (2021) Penentuan lokasi penelitian harus mempertimbangkan setidaknya tiga elemen: tempat, jenis peristiwa, dan waktu. Data yang diperoleh dipengaruhi oleh penentuan lokasi penelitian. Karena data mungkin tidak murni dan hanya berisi asumsi peneliti, kedekatan lokasi penelitian dan tempat tinggal dapat berdampak pada kualitas data.

1. Penentuan tempat

Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti harus benar-benar mempertimbangkan fenomena atau kasus yang terjadi di lokasi tersebut. Ini bukan hanya karena biaya penelitian yang harus dibayar atau karena fakta bahwa fenomena atau kasus tersebut terjadi dalam kehidupan sosial.

2. Peristiwa

Pada aspek peristiwa, peneliti harus lebih cermat memaknai peristiwa, terlepas dari apakah peristiwa tersebut masih dibicarakan atau memiliki dampak pada realitas sosial. Dalam hal ini, apakah isu peristiwa tersebut memiliki dampak pada masyarakat di lokasi tersebut atau pada kelompok sosial lainnya yang akan berdampak di masa depan.

3. Waktu

Dalam menentukan lokasi penelitian dari sudut pandang waktu, peristiwa yang akan diteliti harus dipertimbangkan dari sudut pandang waktu dengan mempertimbangkan kapan peristiwa tersebut terjadi. Oleh

karena itu, pertimbangan waktu pada peristiwa menarik diteliti ketika peristiwa tersebut masih dibahas secara luas dan mengalami kontradiksi dalam masyarakat. Selain itu, peristiwa yang menarik dari segi waktu adalah peristiwa yang terjadi cukup lama, tetapi pengaruhnya masih dirasakan oleh semua orang hingga hari ini..

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai *content marketing* yang dilakukan oleh Perum Bulog pada *platform* media sosial Instagram. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu badan usaha milik negara yaitu Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah akun Instagram @bulogbisnis.jakarta.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode studi kasus, menurut Nur'aini (2020) Studi kasus adalah pendekatan yang tepat untuk dilakukan. Dalam pendekatan ini, pertanyaan utama adalah mengapa dan bagaimana, dan fokus penelitian adalah fenomena sementara. Peneliti harus berkonsentrasi pada desain dan pelaksanaan penelitian.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kaharuddin (2021) mengatakan bahwa pendekatan ini adalah pendekatan pengambilan informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan mempertimbangkan berbagai kriteria:

1. Pengetahuan tentang subjek yang akan diteliti.
2. Perwakilan yang dipilih dari komunitas yang akan diteliti.
3. Pejabat struktur yang ada di lokasi penelitian.
4. Tokoh agama, masyarakat, dan lain-lain yang terkait dengan subjek yang akan diteliti.

Memiliki beberapa kelebihan metode *purposive*, seperti informan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian, metode ini termasuk metode yang

mudah dilakukan, dan informan yang dipilih umumnya harus memiliki hubungan dengan topik penelitian yang mudah ditemukan atau dihubungi melalui digital.

Menurut Suriani *et al.* (2023) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak dapat ditentukan sejak awal karena tujuan penelitian tidak ditentukan oleh banyaknya informan, tetapi hanya jika informan yang ada tidak dapat memberikan data baru atau lengkap lagi. Menurut Suriani *et al.* (2023) sering digunakan istilah informan. Peneliti membagi informan yang dikumpulkan untuk penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci: Informan kunci memberikan informasi utama yang berkaitan dengan subjek penelitian.
2. Informan pendukung: Informan pendukung memberikan informasi yang akan mendukung informasi kunci..

Sumber data penelitian dilakukan dengan informan penelitian yaitu Rendy Saktiko (*assistant manager marketing communication* Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten). Pada penelitian kali ini informan yang bersangkutan adalah orang-orang yang memiliki kaitan khusus pada penelitian yang diteliti. Informan tersebut merupakan informan kunci karena salah satu tugas yang dilakukan oleh *assistant manager marketing communication* dari Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten adalah mengelola langsung Instagram @bulogbisnis.jakarta, seperti merancang, menjadwalkan, hingga membuat konten pada Instagram @bulogbisnis.jakarta, Selain itu alasan peneliti memilih informan tersebut sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Kaharuddin (2021) yaitu informan memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diteliti serta informan merupakan pejabat struktur yang ada pada lokasi yang menjadi tempat penelitian, maka dari itu informan yang bersangkutan dipilih karena dapat menjawab pertanyaan penelitian seputar konten yang diunggah pada Instagram @bulogbisnis.jakarta. Peneliti akan memperkuat data dengan menambahkan sumber data penelitian yaitu berupa

lima informan yang diambil dari pengikut Instagram @bulogbisnis.jakarta dengan kriteria:

1. Menjadi pengikut Instagram @bulogbisnis.jakarta.
2. Telah melihat unggahan Instagram @bulogbisnis.jakarta minimal sejak 3 bulan terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan selalu berhubungan dengan teknik penggalian data, serta dengan sumber dan jenis data yang dikumpulkan. Kaharuddin (2021) menyatakan bahwa data kualitatif terdiri dari dua jenis data: data primer dan sekunder.

1. Data Primer: 1. Data Primer: Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan tempat penelitian dijalankan. Ini termasuk data dari observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder: Data yang berasal dari data dokumen disebut data sekunder. Dalam hal ini, data dokumen yang dimaksud adalah data dari jurnal, buku, laporan hasil penelitian, dan sumber lainnya.

Pengumpulan data menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur dan jenis pertanyaan wawancara yang menggunakan bahasa non formal. Wawancara digunakan untuk menganalisa *content marketing* yang diunggah oleh Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten pada Instagram @bulogbisnis.jakarta penelitian ini memiliki pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada informan dari perusahaan dan juga kepada lima pengikut Instagram @bulogbisnis.jakarta. hal ini dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana *content marketing* yang sudah dilakukan oleh @bulogbisnis.jakarta dari sisi perusahaan dan juga dari sisi pengikut Instagram @bulogbisnis.jakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Uying Hapid Alatas (2021) teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah dan menguji data

yang dikumpulkan.. Menurut Dedi Susanto *et al.* (2023) dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Menurut Dedi Susanto *et al.* (2023) Triangulasi, suatu metode analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber, dapat membantu menjawab pertanyaan tentang status epidemik, kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan perubahan lingkungan. Ketika ada data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tertentu atau ketika satu respons cepat diperlukan, metodologi triangulasi adalah alat yang berguna. Menurut Dedi Susanto *et al.* (2023) data divalidasi untuk menguji dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.

Menurut Dedi Susanto *et al.* (2023) Dalam penelitian kualitatif, berbagai uji digunakan untuk menguji validitas data., termasuk uji *credibility*, *transferability*, dan *dependability*.

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau Uji kepercayaan dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan benar. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya secara kritis oleh responden dan semua pembaca. Penelitian kualitatif memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi jika hasilnya dapat mencapai tujuan mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan lingkungan, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks atau majemuk.

Ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi, antara lain:

- a. Peneliti memperpanjang waktu penelitian dengan mengadakan pertemuan dua kali dengan tiap partisipan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang partisipan, lingkungan penelitian, dan aktivitas yang mereka lakukan setiap hari.
- b. Setelah mencapai tingkat *redundancy*, peneliti terus melakukan wawancara dan pengamatan. Dengan cara ini, peneliti juga dapat memeriksa setiap informasi dengan cermat, rinci, dan mendalam, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang relevan dari yang tidak.

- c. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kembali berbagai pertanyaan kepada tiap peserta atau orang terdekat mereka pada waktu yang berbeda. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk menguji apakah jawaban yang diberikan oleh peserta tetap konsisten.

2. Uji *Transferability*

Untuk menjamin keabsahan penelitian kualitatif, uji *transferability*, atau keteralihan, digunakan untuk menilai seberapa tepat hasil penelitian. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan seberapa tepat temuan penelitian pada suatu kelompok dapat diterapkan pada kelompok lain dalam kondisi yang sama. Untuk memenuhi kriteria keteralihan, peneliti memberikan deskripsi menyeluruh, mendalam, dan sistematis tentang seluruh penelitian. Ini dilakukan agar konteks penelitian menjadi jelas dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Penjelasan menyeluruh tentang hasil penelitian akan sangat membantu peneliti lain ketika mereka ingin menggunakan data yang diperoleh dari penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan temuan atau data sebelumnya.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability*, atau kebergantungan, adalah suatu kriteria untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan metodologi dan wawancara yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi melalui replikasi studi dan audit, atau pemeriksaan, yang melibatkan penelaahan literatur dan data yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah luar. Pamela (2020) menyatakan bahwa ada tiga jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan dependabilitas data penelitian kualitatif: konsistensi, stabilitas, dan ekuivalensi.

Salah satu cara untuk menilai konsistensi adalah dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang sama kepada seorang partisipan pada waktu yang berbeda yang menghasilkan jawaban yang konsisten atau sama. Selain itu, konsistensi dapat dinilai dengan melihat apakah jawaban partisipan yang terintegrasi, sesuai dengan pertanyaan atau topik yang diberikan, dihasilkan dari

wawancara *script* atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai mereka. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan menggunakan jenis pertanyaan alternatif yang memiliki arti yang sama dalam satu wawancara. Ini dapat menghasilkan data yang sama atau menilai apakah hasil observasi dari dua peneliti setuju satu sama lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis tematik. Menurut Sitasari (2022) *thematic analysis* merupakan salah satu metode analisis data yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sitasari (2022) apabila tujuan penelitian adalah untuk mengupas secara menyeluruh data kualitatif mereka untuk menemukan hubungan antara pola-pola dalam fenomena yang terjadi dari perspektif peneliti, pendekatan ini sangat efektif. Langkah-langkah analisis data menurut Yusra *et al.* (2021) yaitu:

1. Reduksi data.

Salah satu cara untuk menggambarkan reduksi data adalah sebagai proses pemilihan yang berfokus pada menyederhanakan data kasar yang dikumpulkan di lapangan. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara dengan berbagai subjek; karena penurunan data ini terjadi berulang kali ketika data yang tidak sesuai ditemukan, peneliti melakukan pengecekan kembali kepada responden untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian.

Menurut Sitasari (2022) terdapat teknis melakukan analisa data dengan menggunakan metode analisis tematik, yaitu:

- a. Memahami Data

Peneliti harus memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang mereka kumpulkan. Salah satu cara yang efektif untuk lebih menyatu dengan data adalah dengan membaca dan membaca kembali transkrip wawancara, mendengarkan kembali rekaman wawancara, atau menonton kembali rekaman video yang telah dibuat selama proses pengumpulan data.

Rekaman wawancara ini dapat berfungsi sebagai sumber penting dalam proses analisis data karena mereka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau insights dari apa yang dibicarakan dalam wawancara tersebut. Selain itu, buat catatan pribadi saat mendengarkan transkrip atau transkrip wawancara.

Catatan ini dibuat untuk menandai hal-hal penting yang mungkin ditemukan dalam rekaman atau transkrip. Tujuan utama tahapan pertama ini adalah supaya peneliti mulai memahami informasi yang mereka kumpulkan dan menemukan aspek-aspek yang terkait dengan pertanyaan penelitian mereka.

b. Menyusun Kode

Mulai menulis kode adalah tahap kedua dari proses analisis tema. Kode juga dapat dianggap sebagai label atau fitur dalam data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Data dalam transkrip wawancara dalam kasus ini harus dikodekan oleh peneliti. Kode dapat dibuat secara semantik, yang berarti mereka dapat menggambarkan apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan permukaan. Ketika semua data telah dibuatkan kodenya dan semua kode yang memiliki arti atau makna yang sama digabungkan menjadi satu kelompok, proses ini baru dapat dianggap selesai. Peneliti kemudian menamai kelompok ini berdasarkan isi atau kode yang terkandung di dalamnya.

c. Mencari Tema

Data yang ada terkait dengan masalah penelitian dibahas dalam tema ini. Peneliti yang menganalisis data dan menentukan tema yang akan muncul.

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah proses membuat laporan tentang hasil data dan informasi yang ditemukan. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dikemas. Ini dilakukan agar hasil reduksi data disusun secara sistematis dan

mudah dipahami. Data akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi..

Menurut Kahharudin (2021) Setelah kategorisasi data selesai, langkah selanjutnya adalah menghubungkan semua data yang dikumpulkan. Setelah menghubungkan semua data, hasil analisis reduksi data akan diperkuat.

3. Menarik kesimpulan.

Tahap akhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan; di sini, data yang telah disusun akan dirangkai antara satu sama lain untuk menghasilkan kesimpulan yang akan membantu menemukan solusi untuk masalah penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dibuat hanya dapat diterima jika didasarkan pada bukti yang kuat dan konsisten.

